

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak pada usia dini merupakan manusia yang unggul dan unik, dengan ciri khas tersendiri sesuai dengan usianya. Anak usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa emas dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan memegang peranan penting dalam tugas-tugas perkembangan selanjutnya, tahun-tahun awal kehidupan seorang anak juga merupakan masa-masa penting dalam kehidupan seorang anak. Pada masa ini terjadi perkembangan fisik otak, dengan kata lain masa kanak-kanak merupakan tahap pertumbuhan, dan perkembangan ini dimulai bahkan sebelum kelahiran. Menurut Ahmad Susanto, anak usia dini mencakup anak-anak yang berusia 1 dan 5 tahun. Pemahaman ini didasarkan pada batasan-batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi dari usia 0 hingga 1 tahun, masa bayi dari usia 1 hingga 5 tahun, dan masa kanak-kanak akhir.¹

Masa kanak-kanak juga merupakan individu yang mempunyai proses yang cepat dan mendasar untuk kedepannya, masa kanak-kanak sekitar usia 0 hingga 8 tahun. Saat ini perkembangan kehidupan manusia telah memasuki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, proses pembelajaran sebagai salah satu bentuk terapi anak memerlukan perhatian terhadap karakteristik setiap tahap perkembangan anak.²

Masa kanak-kanak mempunyai usia tertentu, dan ciri khas yang unik, serta merupakan proses perkembangan yang sangat cepat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Masa kanak-kanak disebut juga dengan masa emas dan terus berkembang pesat.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak antara usia 2 dan 6 tahun disebut masa sensitif, usia yang memerlukan rangsangan dan pengendalian

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017), 1.

² Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks,2017), 6

fungsi-fungsi tertentu agar tidak menghambat perkembangannya. Misalnya, jika tuturan tidak digunakan dengan baik pada periode ini diluar periode sensitif, maka kemampuan berbahasa akan menurun pada periode berikutnya. Selanjutnya karakter (akhhlak) anak harus dibangun secara kokoh oleh orang tua, anggota keluarga, dan guru pada saat itu.³

Pada masa kanak-kanak (0 hingga 8 tahun) seseorang mengalami proses tumbuh dan berkembang sangat pesat. Ada juga yang membicarakan masa keemasan, sebuah era yang sangat berharga dibandingkan era lainnya, usia ini merupakan tahapan unik dalam kehidupan. Antara usia 4 dan 6 tahun, anak-anak pada usia ini menunjukkan ciri-ciri yaitu.

- a. Dalam perkembangan fisik, anak aktif dalam berbagai aktivitas. Ini membantu mengembangkan otot kecil dan besar.
- b. Bahasa pun meningkat, memungkinkan anak memahami perkataan orang lain dan mengungkapkan pikirannya dalam batas tertentu.
- c. Kemampuan kognitif (keterampilan berpikir) terjadi dengan sangat cepat dan tercantum dari rasa ingin tahu anak terhadap lingkungannya. Terlihat dari anak yang sering bertanya tentang segala sesuatu yang dilihatnya.
- d. Sekalipun aktivitas bermain dilakukan bersama-sama, bentuk permainan anak bersifat individual dan bukan mainan sosial.⁴

anak usia dini dimulai antara usia 0 dan 8 tahun merupakan masa tumbuh sangat pesat. Setiap masa kanak-kanak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut linguistik, kognitif, fisik, motorik dan sosial emosional, ketika anak mencapai usia 0 hingga 8 tahun, perkembangan karakteristik anak kembang pesat, seperti kemampuan kognitifnya dan kemampuannya dalam memahami apa yang dipelajarinya dengan lebih cepat. Oleh karena itu, jangan lewatkan masanya.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara menyeluruh tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan beragam potensi anak sejak dini, mempersiapkan menghadapi kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 45

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) 5-7

- a. Anak- anak belajar melalui sensor dan panca indera, anak-anak belajar melalui sensor dan panca indera menurut filosofi dasar Montessori, panca indera diasumsikan sebagai pintu gerbang masukan berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia. Peran panca indera begitu strategis sehingga kelima indera memerlukan kesempatan untuk berkembang sesuai fungsinya.
- b. Anak diberikan berbagai keterampilan sejak lahir dan membangun sendiri. Konsep ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman dan pengetahuannya sejak lahir.
- c. Apabila yang digunakan media pendidikan, permainan dan sumber belajar yang berbeda, media dan sumber belajar dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar atau dari bahan yang secara sadar dicipatakan oleh pendidik, guru dan orang tua.
- d. Para anak belajar dari lingkungannya, topiknya harus menarik dan inspiratif bagi anak-anak. Hal ini untuk membantu anak mengenali berbagai konsep dengan mudan dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan makna bagi anak.
- e. Anak memikirkan objek konkrit dan lebih banyak mengingat objek yang terlihat, lebih dirasakan secara mendalam dan diterima otak. Anak diharapkan mampu berpikir melalui media dan orang terdekatnya.
- f. Pengembangan berbagai keterampilan dan cakup hidup, keterampilan yang diperlukan untuk hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses aklimatisasi, hal ini bertujuan agar anak belajar menolong dirinya, mandiri dan bertanggung jawab serta mempunyai disiplin diri.
- g. Pembelajaran usia dini harus bertahap dan berulang, dimulai dengan konsep sederhana yang berpusat pada anak. Agar anda mantap menguasai konsepnya.⁵

B. Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot tertentu. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga, namun memerlukan koordinasi yang cermat dan ketelitian. Contoh gerak motorik halus anatara lain

⁵ Tatik Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.

mengangkat benda dengan ibu jari dan telunjuk, memotong, menulis dan melukis.⁶

Perkembangan keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil pada ekstremitas tubuh, perkembangan motorik halus mengacu pada penggunaan otot kecil pada tangan dan kaki sesuai dengan tahap perkembangan anak. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, meremas, menahan, mendorong dan menekan tombol.

Perkembangan motorik juga mengacu pada pematangan gerak tubuh dan pengembangan unsur pengendalian. Perkembangan motorik kasar pada anak tercermin dari sebelum mereka menggunakan otot kaki untuk berjalan, keterampilan motorik kasar dimulai dengan bermain, atau gerakan kasar. Tergantung pada tingkat perkembangannya, anak-anak biasanya memperoleh sebagian besar keterampilan motorik halus pada usia tiga tahun.

Motor merupakan terjemahan dari kata “ mesin “ dan menurut Samsuddin merupakan landasan atau mekanisme yang menimbulkan gerak. Dengan kata lain, gerak merupakan cerminan tindakan yang didasarkan pada proses motorik, penggunaan kata motor selalu dikaitkan dengan gerak, karena motorlah yang menyebabkan terjadinya gerak.⁷ Menurut Susanto adalah gerakan yang hanya mengenai bagian tubuh kecil seperti keterampilan manipulasi jari dan gerakan pergelangan tangan yang benar. Gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga, cukup koordinasi mata dan tangan yang cermat.⁸ Pendapat diatas didukung oleh pendapat Yamin, yang menyatakan bahwa setiap tindakan yang dilakukan seorang anak memerlukan koordinasi yang diperlukan oleh anak tersebut, dan dilakukan seorang anak memerlukan koordinasi mata dan tangan.⁹

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang terorganisir dengan menggunakan sekelompok kecil otot pada jari

⁶ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: Herya Media, 2014), 280.

⁷ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), 72.

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 164.

⁹ Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 137.

dan tangan, seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan untuk memanipulasi suatu benda, kata Sumantri. Menurut Imam Musbikin, motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot halus (kecil)nya untuk melakukan aktivitas seperti menulis, mencetak, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.¹⁰

Mubir Agustin dan Uyu Wahyudin, menjelaskan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan otot yang indah berupa koordinasi, ketangkasan dan kecepatan dalam menggunakan jari dan tangan.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari atau melakukan gerakan tepat pada pergelangan tangan. Oleh karena itu, gerakan ini tidak memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat, dan dapat digunakan untuk anak-anak, seperti memotong kertas, menggambar, melukis, menganyam, semakin kreatif tersebut. Namun, tidak semua anak mempunyai kematangan untuk memperoleh keterampilan pada tahap yang sama.

2. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak ditandai dengan berkembangnya kemampuan motorik kasar dan halus. Anak-anak mulai dapat berjalan dengan baik sekitar usia 3 tahun, dan usia 4 tahun hampir menguasai metode pembelajaran orang dewasa. Perkembangan keterampilan motorik dapat dibagi menjadi dua bidang, keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar.¹²

¹⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005), 143.

¹¹ Mubir Agustin dan Uyu Wahyudin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), 34-35.

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 184-185.

Tabel 2. 1 Perkembangan Motorik Halus Masa Anak-Anak Awal

Usia /Tahun	Motorik Kasar	Motorik Halus
2,5 - 3,5	Untuk berjalan dengan baik, berlari lurus kedepan, melompat.	Menirukan lingkaran, menoret-coret, makan dengan sendok, menata kotak.
3,5 – 4,5	Berjalan 80% lebih cepat dari orang dewasa, berlari 1/3 dari kecepatan orang dewasa, melempar dan menangkap bola besar, dan lengannya masih kaku..	Mengancingkan kemeja, buat gambar sederhana menggunakan bentuk sederhana.
4,5 – 5,5	Seimbang dengan satu kaki, berlari jarak jauh tanpa terjatuh, yang renang diperairan dangkal.	Gunting berdasarkan angka atau gambar seseorang, anda juga dapat menggunakan huruf sederhana untuk membuat susunan rumit menggunakan kotak.

3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Keterampilan motorik halus mengembangkan kemampuan mengulurkan jari, terutama ibu jari dan jari telunjuk. Ada berbagai keterampilan motorik halus seperti:

a. Menggenggam (*grasping*)

Anak itu meraih sesuatu dengan telapak tangannya. Anak-anak dibawah usia 1,5 tahun biasanya lebih cenderung menggunakan pegangan, bahkan anak-anak pun dapat dengan mudah memegangnya ditelapak tangan. Terkadang anda dapat melihat anak-anak memetik buah ceri, namun kemampuan motorik halusnya belum berkembang sempurna sehingga sering menggerakkan telapak tangan secara

gelisah. Sebab anak butuh alat yang lebih besar untuk melatih motorik halus.

b. Melipat

Peningkatan pengembangan keterampilan motorik halus dengan melakukan dua tangan atau berkarya seni menggunakan kertas yang menghasilkan karya seni yang sangat menarik.

c. Memegang

Bahkan anak-anak pun bisa memegangnya baik besar maupun kecil, semakin baik kemampuan motorik halus anak maka akan semakin mampu memegang benda kecil.

d. Merobek

Kemampuan merobek dapat dilakukan seluruhnya dengan dua tangan, atau gunakan dua jari.

e. Menggantung

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggantung, gerakan menggantung dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan gantungan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.

Koordinasi mata tangan memiliki 2 aspek yaitu:

a. Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*) kemampuan untuk menolong diri sendiri misalnya:

Mencuci tangan, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian, makan dan minum sendiri, dan lain sebagainya.

b. Kemampuan untuk pembelajaran

Koordinasi tangan dan mata anak dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas misalnya:

Membuka bungkus permen, membawa gelas berisi air tanpa tumpah, membawa bola diatas piring tanpa jatuh, meronce, menganyam, dan melipat.

Setiap gerakan yang dilakukan anak memerlukan koordinasi gerakan tangan dan mata serta motorik halus. Semakin banyak anak bergerak maka semakin dibutuhkan koordinasi. Oleh karena itu, anak banyak mendapat kegiatan untuk melatih motorik halus dan kasarnya, yang tentunya disesuaikan dengan usia perkembangan anak.¹³

Perkembangan keterampilan motorik merupakan elemen yang sangat penting dalam perkembangan individu secara

¹³ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 135-137.

menyeluruh. Beberapa pengaruh keterampilan motorik halus terhadap perkembangan individu adalah:

Keterampilan motorik, memungkinkan anak-anak menghibur diri dan merasakan kegembiraan, ketika anak senang dan mengembangkan keterampilan seperti bermain boneka, melempar dan menangkap bola, serta bermain dengan peralatan mainan.

Keterampilan motorik, memungkinkan anak-anak bertransisi dari tidak berdaya menjadi dalam beberapa bulan pertama kehidupannya. Anak dapat bergerak dari satu tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul dengan teman sebayanya.¹⁴

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Laju Perkembangan Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik halus anak, antara lain:

a. Dasar genetic

Bentuk tubuh dan cerdas mempunyai pengaruh besar terhadap laju perkembangan motorik.

b. Lingkungan

Awal pasca melahirkan tidak ada kondisi lingkungan yang tidak merugikan, semakin aktif janin maka semakin cepat pada masa pasca lahir.

c. Status Gizi Ibu

Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir.

d. Kelahiran yang sukar

Kelahiran yang sukar apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.

e. Urutan Kelahiran

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Erlangga, 1979), 96

Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik.

f. Cacat Fisik

Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.

g. Kecerdasan

Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.

h. Dorongan

Adanya dorongan, rangsangan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik. Disini orang tua ibu khususnya sebagai seorang guru yang pertama bagi anak untuk membantu kemampuan motorik anak, anak yang mendapat stimulus yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

i. Stimulasi

Stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dapat berupa aktivitas bermain, dimana anak diberikan mainan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja, tetapi diperlukan koordinasi yang cepat.

j. Keadaan Sosial Ekonomi

Anak-anak dari keluarga mampu secara ekonomi, lebih mudah belajar mengembangkan kemampuan motoriknya, dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga kurang mampu, karena anak tersebut berasal dari keluarga kaya, banyak dorongan dan bimbingan dari anggota lainnya. Keluarga dengan ekonomi yang rendah cenderung lebih memfokuskan pada pemenuhan, sehingga perkembangan motorik anak kurang diperhatikan.

k. Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih cepat belajar motorik halus dibandingkan anak laki-laki, karena anak laki-laki lebih senang bermain yang lebih kasar.

l. Metode Pelatihan Anak

Orang tua perlu melatih keterampilan motorik anak setiap ada waktu dan kesempatan. Dengan metode pelatihan

tersebut akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak.¹⁵

5. Kegunaan Motorik Halus Anak

Menurut Samsudin ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- a. Mengembangkan mandiri ke anak, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu dan lain sebagainya.
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya
- c. Mengembangkan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasakan bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil.¹⁶

6. Prinsip-prinsip Yang Perlu Di Perhatikan Untuk Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini

- a. Memberikan kebebasan berekspresi pada anak.
- b. Melakukan penataan waktu, tempat, dan media (alat dan bahan) untuk merangsang kreativitas anak.
- c. Ajari anak untuk menemukan teknik dan cara yang baik dalam menyelesaikan kegiatan dengan menggunakan media yang berbeda.
- d. Tingkatkan keberanian anak-anak dan hindari instruksi yang dapat mempengaruhi keberanian dan perkembangan anak-anak.
- e. Kami akan mengajar sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan anak.
- f. Berikan kado keceriaan dan ciptakan suasana menyenangkan bagi anak.
- g. Melakukan pemantauan menyeluruh terhadap status implementasi kegiatannya.¹⁷

¹⁵ Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 37-38

¹⁶ Samsudin, *Belajar Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), 85

¹⁷ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: Herya Media, 2014), 278.

7. Kerawanan-kerawanan Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Hal-hal berikut ini dapat memperlambat kemampuan motorik halus anak anda:

- a. Cedera otak saat lahir.
- b. Kondisi prenatal yang buruk (wanita hamil yang merokok, atau menggunakan narkoba) memiliki lingkungan persalinan yang buruk.
- c. Anak-anak kekurangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keterampilan motorik halus karena berkurangnya stimulasi orang tua, perlindungan berlebihan, memanjakan berlebihan, dll.
- d. Tuntunan terlalu mahal bagi orang tua, artinya meskipun organ motorik belum berkembang sempurna, namun masih perlu melakukan aktivitas motorik halus tertentu.
- e. Motorik halus yang kaku:
 - 1) Lambat dalam perkembangannya.
 - 2) Karena lemahnya kekuatan fisik, anak tidak termotivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.
 - 3) Ketegangan emosional seperti ketegangan otot atau kaki.¹⁸

8. Tahapan Program Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Proses perkembangan belajar motorik halus anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu:

- a. Tahap Verbal Kognitif. Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut juga fase kognitif karena perkembangan yang menonjol adalah anak menjadi tahu gerakan yang dipelajari, sedangkan gerakannya anak belum menguasai dengan baik karena anak masih dalam tahap mencoba gerakan. Dari informasi pada tahap kognitif anak belajar aktif berfikir tentang gerakan yang dipelajari.
- b. Tahap Asosiatif. Tahap ini merupakan tahap menengah yang ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah dimulai mampu melakukan gerakan-gerakan tanpa tersendat, dengan praktek mengulang-ulang. Praktek gerakan akan semakin efisien, dan lancar.
- c. Tahap Otomasi. Tahap ini dikatakan fase akhir dalam pembelajaran gerak, anak mampu melakukan gerakan

¹⁸ Samsudin, *Belajar Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), 90

keterampilan tanpa terpengaruh hal-hal yang selain gerakannya.¹⁹

C. Kegiatan Melipat

1. Pengertian Melipat Kertas

Melipat kertas adalah seni melipat kertas yang berasal dari jepang. berasal dari melipat yang berasal kertas mempunyai arti melipat kertas.²⁰ Maya Hirai menjelaskan dalam bukunya melipat bahwa melipat kertas adalah seni melipat kertas. Artinya kreativitas seni diekspresikan dan dikembangkan pada bahan dasar kertas, kini masyarakat mulai menggunakan tidak hanya kertas tetapi juga plastik, aluminium foil, kain, banyak seniman yang mengambil langkah selanjutnya. Dasarnya adalah kertas.²¹

Menurut Evan Sukardi, melipat adalah seni melipat kertas untuk membentuk karya tiga dimensi, dan meremas kertas lalu membentuknya kembali, merupakan karya rupa tiga dimensi yang ekspresif. Teknik ini mirip dengan *papier mage* yaitu bubur kertas yang dibentuk.²² Melipat kertas merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang ada di taman kanak-kanak untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga dengan kegiatan melipat kertas dapat melatih kesabaran dan ketelitian. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna, akan tetapi anak-anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan melipat kertas walaupun hanya 1-5 lipatan saja. Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat yang semula masih kesulitan dan sekarang sudah dapat membuat 1-5 lipatan, sesuai dengan umur mereka perkembangan motorik halus mereka juga berkembang.²³

2. Sejarah Melipat Kertas

Melipat kertas adalah kegiatan melipat kertas dari jepang. Berasal dari kata yang berarti melipat yang berarti kertas, sejarah melipat kertas berawal saat manusia mulai memproduksi kertas

¹⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005), 101

²⁰ Sri Wahyuti, *Cara Gampang Melipat Origami*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2015), 1.

²¹ Maya Hirai, *Origami Untuk Anak-Anak 4-10 Tahun*, (Jakarta: Kawan Pusaka, 2008), 6.

²² Evan Sukardi, *Seni Kerampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 22.

²³ Kuswardani, "Kegiatan Melipat Kertas Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun."

di Tiongkok (cina) pada 105 M oleh Ts'ai Lun. Pada 610 M cara pembuatan kertas dibawa ke Jepang oleh orang-orang Arab dan ke Jepang (610M) oleh seorang biksu budha bernama Goguryeo (semenanjung Korea). Dia memperkenalkan kertas dan tinta di Jepang pada masa pemerintahan Kaisar wanita Suiko. Melipat kertas kemudian berkembang untuk memisahkan masyarakat golongan kelas atas dan kelas bawah, melipat kertas menggunakan kertas asli jepang yang disebut washi.²⁴

3. Manfaat Melipat Kertas

Menurut Fajar Ismayanti menyebutkan ada beberapa manfaat melipat kertas yaitu:

- a. Anak belajar atau meniru atau mengikuti arahan, apabila anak dapat mengikuti tahap demi tahap dalam melipat dengan baik, maka sebenarnya anak itu telah belajar bagaimana cara mengikuti petunjuk dan arahan dari orang tua atau guru. Hal ini yang mendasari bahwa anak telah belajar dengan cara meniru.
- b. Anak belajar berkeaktivitas, origami pada dasarnya adalah dunia kreativitas dan banyak-banyak model melipat kertas baik model tradisional maupun modern. Anak-anak dapat memilih sesuai dengan apa yang dia suka, hal ini berarti anak belajar berkreasi untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Anak belajar berimajinasi, seorang anak akan belajar berimajinasi. Apabila anak telah mencoba berkreasi dengan sesuatu bentuk yang baru tanpa meniru atau mengikuti arahan dari guru atau orang tua.
- d. Anak belajar berkarya, yakni pertama seni melipatnya (teknik dan cara melipatnya), prosesnya pada setiap tahapan. Yang kedua adalah modelnya itu sendiri yang menjadi karya seni, hasil karya melipat kertas jelas dapat dimasukkan dalam seni visual.
- e. Anak belajar menghargai atau mengapresiasi. Mempraktekkan origami berarti juga belajar mengapresiasi sebuah cabang karya seni dari seni visual, seorang anak tentu juga bisa belajar mengapresiasi.
- f. Anak belajar membuat model. Misalnya anak perempuan membuat miniatur bentuk binatang, anak laki-laki membuat bentuk pesawat. Hal ini akan terus berkembang sesuai dengan

²⁴ Rosi Turnida, "Origami Sebagai Sebuah Kreativitas," *Jurnal Stiks Tarakanita* 2, no. 3-6 (2021) : 2-3.

kemampuan anak dalam membuat bentuk model lipatan dari yang mudah ke sulit.

- g. Anak membuat mainan sendiri. Banyak model melipat kertas yang dapat untuk mainan anak seperti bentuk katak, topi, kapal, dan pesawat. Anak dapat membuat sendiri mainan itu dengan selembar kertas untuk mainan sendiri maupun dengan temannya.
- h. Anak dapat menemukan solusi untuk permasalahannya, melipat kertas pembuatannya terdiri beberapa tahapan, dimana setiap tahapnya beraneka ragam.²⁵

4. Dasar-dasar Melipat Kertas

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaannya harus mengikuti langkah-langkah dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak-anak. Menurut Sumanto berpendapat bahwa ada beberapa dasar-dasar melipat kertas antara lain yaitu:

- a. Gunakan jenis kertas khusus untuk melipat, kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat juga dapat menggunakan jenis kertas HVS, kertas manila, kertas koran, kertas payung, kertas marmer, kertas buku tulis dan sejenisnya, sedangkan mengenai warna dan ukuran dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat.
- b. Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari keras berbentuk bujur sangkar, empat persegi panjang, misalnya untuk lipatan model rumah, prau, model katak lompat menggunakan kertas bujur sangkar ganda. Lipatan model prau layar, kapal terbang, mainan topeng memakai kertas empat persegi panjang, lipatan model ikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segitiga, setiap model lipatan tidak selalu menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar.
- c. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan, misalnya lipatan tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik, dan sebagainya.

²⁵ Fajar Ismayanti, "Manfaat Origami" Agustus 26, 2012. <http://sanggar-origami-indonesia.com>

- d. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat, mulai dari awal sampai selesai.²⁶

5. Jenis-Jenis Melipat Kertas

Ada beberapa macam jenis melipat kertas antara lain yaitu:

- a. Melipat bergerak atau melipat kertas tidak hanya terdiri dari objek diam, tetapi ada yang bergerak. Biasanya gerakan dibantu dengan tangan untuk membuat gerakan seperti terbang, melayang, mengepakkan sayap, melompat, atau membuka mulut. Contoh yang populer adalah melipat katak yang dapat melompat jika ujung belakangnya di tekan, pesawat terbang atau senjata rahasia ninja yang bisa terbang jika dilempar.
- b. Melipat Moduler disebut juga melipat kertas dalam 3D (tiga dimensi), origami moduler adalah origami yang tersusun dari beberapa lipatan kertas yang berbentuk sama. Biasanya lipatan modul berbentuk sederhana, namun untuk menyusunnya menjadi objek tertentu biasanya cukup sulit.
- c. Melipat Basah, adalah seni melipat kertas dimana kertas yang digunakan dilembabkan atau dibasahi. Setelah bentuk selesai kemudian dibiarkan kering, kertas yang lembab lebih mudah dibentuk yang lebih fleksibel dibandingkan dengan kertas yang kering.
- d. Melipat Murni, melipat murni adalah jenis seni melipat kertas dengan aturan yang ketat yaitu hanya boleh menggunakan lipatan langsung. Jenis ini dikembangkan oleh seniman inggris untuk membantu orang atau orang mempunyai keterbatasan fisik motorik.
- e. Melipat kertas dikenal sejak abad ke 20.²⁷

D. Media Kertas Lipat

Media kertas lipat yaitu media yang terbuat dari kertas yang berwarna dan bisa digunakan untuk melipat menjadi lipatan bagian yang sama besar. Bentuk kertas lipat bermacam-macam dan beranekaragam warnanya, penggunaan media kertas lipat dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan variasi dalam cara-cara mengajar, memberikan lebih banyak realitas dalam mengajar, sehingga lebih terwujud dan lebih terarah untuk mencapai tujuan.

²⁶ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), 100.

²⁷ Aprilia Dyah, “ Penggunaan Kertas Lipat Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak,” *Jurnal Fakultas Psikologi 2*, no 1 (2013): 9.

Media kertas lipat dipandang sesuai untuk menanamkan konsep yang sederhana, karena yang dilihat dari bentuknya, bentuk kertas warna yang geometris, dapat memudahkan siswa untuk memanipulasinya. Kertas warna mudah untuk dilipat-lipat dimana hasil keseluruhan. Disamping bentuknya yang geometris, kertas lipat juga memiliki warna yang berlainan sehingga tertarik dan senang untuk memanipulasinya. Kertas lipat anak akan diajari tentang komposisi, yaitu kemampuan mengatur ruang, jarak, dan ketepatan. Anak yang terampil dalam kertas lipat pasti akan memiliki kemampuan yang baik.²⁸

Kertas lipat juga tentunya bisa menarik seorang anak ketika mereka melipat bersama-sama, dengan adanya media lipat kertas anak. Kertas lipat juga seni yang paling mudah diantara perannya adalah sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan media pengajaran dan komunikasi dengan anak karena biasa dilakukan bersama-sama, kertas lipat juga bisa membentuk suatu bentuk yang beraneka macam seperti membentuk keranjang sampah, hewan katak dan sebagainya

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang saat ini dilakukan sebagai pembandingan dan rujukan penulis dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zherly Nadia Wandu dan Farida Mayar, dalam jurnal *Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini* tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena dengan kegiatan kolase yang menarik dan unik dengan menyusun serta kerapian anak dalam membuat hasilnya dengan koordinasi mata dan tangan sehingga anak semakin berkembang motorik halusnya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam peningkatan motorik halus pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti yakni pada penggunaan media

²⁸ Nailun Najjiyyah, “Media Kertas Lipat Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Pada Kelas 1V Di MI, “*Jurnal at thulab* 3, no. 1 (2019): 2.

kegiatan, metode penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Zherly Nadia Wandu dan Farida Mayar menggunakan media kegiatan kolase sedangkan peneliti menggunakan media kegiatan melipat kertas. Penelitian yang dilakukan oleh Zherly Nadia Wandu dan Farida Mayar menggunakan metode kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu juga terdapat dalam lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Zherly Nadia Wandu dan Farida Mayar dilakukan di TK Pembina Rembang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di RA Darul Falah Kudus.²⁹

2. Penelitian yang dilakukan Siti Rohanah dan Sri Wartini, dalam jurnal Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal tahun 2022 yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan model ATIK di anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan kegiatan mewarnai dengan model ATIK di RA Manarul Huda. Yang dibuktikan pada siklus 1 sebanyak 32% atau 8 anak belum berkembang, 44% atau 11 anak sudah mulai berkembang.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan motorik halus. Sedangkan perbedaan penelitian karya Siti Rohanah dan Sri Wartini dengan peneliti yakni variabel penelitian Siti Rohanah dan Sri Wartini yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai sedangkan variabel peneliti untuk mengetahui peningkatan motorik halus melalui melipat kertas. Selain itu metode penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohanah dan Sri Wartini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu juga terdapat dalam lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohanah dan Sri Wartini terdapat di RA Manarul Huda Karawang, sedangkan peneliti di RA Darul Falah Kudus.³⁰

²⁹ Zherly Nadia Wandu dan Frida Mayar, “ Analisis Kemampuan Motorik dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 4-5

³⁰ Siti Rohanah dan Sri Wartini, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di

3. Penelitian yang dilakukan Wilda dan Farida Mayar, dalam jurnal Pendidikan Tambusai : Jurnal Pendidikan Anak Usia dini tahun 2021 yang berjudul “Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, menstintesis temuan penelitian ataupun praktik pada area fokus tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motorik halus melalui metode Finger Painting pada anak usia dini. Yang dibuktikan 11,1% ini terdapat peningkatan rata-rata presentase perkembangan motorik halus dan 71,7% terdapat perkembangan motorik halus sedang

Persamaan penelitian ini karya Wilda dan Farida Mayar dengan peneliti yaitu memiliki salah satu tujuan penelitian untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Sedangkan perbedaanya penggunaan media kegiatannya juga berbeda, penelitian yang dilakukan Wilda dan Farida Mayar menggunakan metode kualitatif berupa tinjauan pustaka sedangkan peneliti juga menggunakan metode kualitatif. Selain itu juga terdapat dalam lokasi penelitian yang berbeda.³¹

4. Penelitian yang dilakukan Dona Dinda Pratiwi dan Ela Apriyanti, dalam jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2021 yang berjudul “Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t dengan uji indepent sample t test diterima dan di tolak dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki satu tujuan untuk meningkatkan motorik halus. Penelitian yang dilakukan oleh Dona Dinda Pratiwi dan Ela Apriyanti dengan perbedaanya penggunaan media kegiatannya, metode penelitian, dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan kegiatan menganyam dengan bahan alam sedangkan peneliti menggunakan kegiatan melipat kertas. Penelitian yang

RA Manarul Huda,” *Jurnal Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2-3

³¹ Wilda dan Farida Mayar,” *Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting,” Jurnal Pendidikan Tembusai : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2021): 3-5

dilakukan Dona Dinda Pratiwi dan Ela Apriyanti menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Dona Dinda Pratiwi dan Ela Apriyanti dilakukan di TK Lampung, sedangkan peneliti di RA Darul Falah Kudus.³²

F. Kerangka Berfikir

Keterampilan motorik halus pada anak sangat perlu digalakkan karena keterampilan motorik halus mempengaruhi kinerja dalam bidang perkembangan lainnya. Keterampilan motorik halus anak mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti aspek kognitif, bahasa, serta sosial. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus pada anak usia dini.

Melipat kertas adalah suatu bentuk karya seni yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Melipat kertas dilakukan dengan cara dilakukan mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk menghindari kebosanan pada anak usia dini. Bentuk lipatan akan diajarkan dapat dilakukan sesuai dengan tema yang sedang dikembangkan, anak akan merasa senang dan hasil lipatannya dapat dijadikan mainan baginya.

Tetapi kebanyakan anak mengalami kesulitan dalam koordinasi otot tangan dan mata, seperti anak mengalami kesulitan saat meniru membuat bentuk huruf ataupun angka. Saat kegiatan melipat kertas anak mengalami kesulitan saat memasukan potongan kertas, anak kesulitan melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil hingga membentuk suatu benda.

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan, maka dapat bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Terlihat dari kegiatan melipat, anak-anak masih kaku dalam memegang kertas sehingga hasilnya masih tidak bisa melipat dan salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu seni melipat kertas. Pada kegiatan seni melipat kertas anak belajar meniru, berkeaktivitas, berimajinasi dan anak belajar menghargai hasil karyanya sendiri.

³² Dona Dinda Pratiwi dan Ela Apriyanti, "Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2021): 3

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

